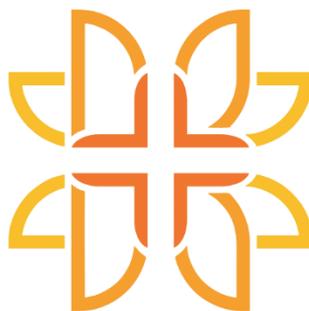


**PERILAKU PENCARIAN SUPLEMEN KESEHATAN DI MASA STATUS
DARURAT KESEHATAN COVID-19 DI SALAH SATU APOTEK DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Laporan Tugas Akhir

**Irsan Andriansyah
11171016**



**Universitas Bhakti Kencana
Fakultas Farmasi
Program Strata I Farmasi
Bandung
2021**

ABSTRAK**PERILAKU PENCARIAN SUPLEMEN KESEHATAN DI MASA STATUS DARURAT KESEHATAN COVID-19 DI SALAH SATU APOTEK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :
Irsan Andriansyah
11171016

Pandemi covid-19 merupakan masalah kesehatan global, sehingga diperlukannya upaya pencegahan dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh perorangan dengan mengonsumsi suplemen kesehatan untuk melengkapi asupan makanan yang kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta tingkat pendidikan terhadap perilaku masyarakat yang menggunakan suplemen kesehatan. Metodologi penelitian menggunakan observasional deskriptif dengan pendekatan secara accidental sampling. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan suplemen kesehatan paling banyak dikonsumsi vitamin C (29.3%), frekuensi pembelian suplemen paling banyak <1 bulan (52.8%), faktor pendorong pembelian suplemen karena kondisi kurang fit (31.9%), apotek menjadi tempat pembelian suplemen paling banyak (88.3%), faktor pertimbangan pemilihan suplemen paling banyak kandungannya (65.0%), farmasi/apoteker menjadi sumber informasi paling banyak (26.0%), informasi paling banyak manfaat penggunaan (37.6%), dan kandungan suplemen yang paling banyak diketahui responden vitamin C (38.0%). Diperoleh nilai tingkat pengetahuan 76,81% (Baik) dan perilaku 72,99% (Cukup Baik). Terdapat hubungan yang sangat lemah antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencarian suplemen dengan koefisien korelasi 0,164 dan Nilai P 0,037 (< 0,05). Terdapat hubungan yang lemah antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencarian suplemen dengan koefisien korelasi 0,226 dan Nilai P 0,004 (< 0,05).

Kata Kunci : covid-19, perilaku, suplemen kesehatan

ABSTRACT

**HEALTH SUPPLEMENT SEARCH BEHAVIOR DURING THE COVID-19
HEALTH EMERGENCY AT ONE OF THE PHARMACIES IN BANDAR
LAMPUNG CITY**

By:
Irsan Andriansyah
11171016

Pandemic covid-19 is a global health problem, so prevention efforts are needed by increasing the endurance of individuals by taking health supplements to supplement their lack of food intake. The purpose of this study is to find out the level of knowledge as well as the level of education towards the behavior of people who use health supplements. This research methodology uses descriptive observational approach with accidental sampling. The data in this study is primary data, data obtained through the filling of questionnaires that have been tested validity and reliability. Analyze the data using Spearman Rank test. The results showed that health supplements consumed the most vitamin C (29.3%), the frequency of the purchase of supplements at most <1 month (52.8%), the driving factor of supplement purchases due to unfit conditions (31.9%), pharmacies being the most purchased supplement (88.3 %), consideration factors for the selection of the most content supplements (65.0%), pharmaceuticals / pharmacists became the most source of information (26.0%), the most useful information of use (37.6%), and the content of the most widely known supplements of vitamin C respondents (38.0%). Obtained a knowledge level value of 76,81% (Good) and behavior of 72.99% (Good Enough). There was a very weak relationship between Education Level with Supplement Search Behavior with a correlation of 0.164 and P value of 0.037 (< 0.05). There is a weak relationship between Knowledge and Supplement Search Behavior with a correlation of 0.226 and A P value of 0.004 (< 0.05).

Keywords: behavior, covid-19, health supplement

LEMBAR PENGESAHAN

**Perilaku Pencarian Suplemen Kesehatan Di Masa Status Darurat Kesehatan Covid-19
Di Salah Satu Apotek Di Kota Bandar Lampung**

Laporan Tugas Akhir

Diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Farmasi

Irsan Andriansyah

11171016

Bandung, 21 Juni 2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Serta,



(apt. Rizki Siti Nurfitriah, M.SM.)

NIDN. 0405128503



(apt. Ani Anggriani, M.Si.)

NIDN. 0401078105

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menulis skripsi dengan judul “Perilaku Pencarian Suplemen Kesehatan Di Masa Status Darurat Kesehatan Covid-19 Di Salah Satu Apotek Di Kota Bandar Lampung”. Diajukannya skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Program Studi Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada Ibu apt. Rizki Siti Nurfitriya, M.SM dan Ibu apt. Ani Anggriani, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia mendedikasikan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

Atas bantuan serta dorongan semangat, penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Abdurachman dan Mamah Dahlia. Kakak penulis Icha Rafika, adik-adik penulis Iryadi Pranata dan Idris Caesarean yang penulis sayangi. Beserta segenap keluarga besar yang senantiasa selalu tulus dan ikhlas mendoakan, memberikan motivasi, dukungan dan semangat.
2. Seluruh Dosen, Staf administrasi, dan Perpustakaan Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana yang telah banyak membantu dalam menuntut ilmu dan menjalankan praktikum semasa perkuliahan.
3. Teman-teman farmasi angkatan 2017 yang senantiasa menemani perjalanan perkuliahan dan tugas akhir dengan saling memberikan doa dan semangat.
4. Sahabat-sahabat yang saya sayangi, Dina Yulia A, Farida Nurhapsari, Farida Ekawati, Muhammad Nur Fajrin, Merly Jayanti, Firgian Nur Muhammad Azis dan teman-teman lainnya yang selalu memberi doa, semangat, bantuan serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu untuk kebersamaan, perhatian, serta dukungannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah setelah melewati proses yang panjang, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati, penulis memahami bahwa skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang, sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang kefarmasian.

Bandung, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Tujuan dan manfaat penelitian.....	3
I.4 Hipotesis penelitian.....	3
I.5 Tempat dan waktu penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
II.1 Pandemi Virus Corona.....	5
II.2 Imunitas Tubuh.....	7
II.3 Suplemen Kesehatan Untuk Imunitas Tubuh	8
II.3.1 Multivitamin	9
II.3.2 Antioksidan.....	10
II.3.3 Imunomodulator	11
II.3.4 Probiotik	11
II.4 Kriteria Suplemen: Aman, Berkhasiat, Bermutu serta Nomor Pendaftaran	11
II.5 Pengetahuan.....	12
II.6 Perilaku Pencarian Kesehatan	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	15
BAB IV. PROSEDUR PENELITIAN	16
IV.1 Penelusuran Pustaka.....	16
IV.2 Penetapan kriteria sampel	16
IV.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	16
IV.4 Populasi dan Sampel Penelitian	16
IV.4.1 Populasi.....	16
IV.4.2 Sampel.....	16
IV.5 Variabel penelitian	17
IV.6 Instrumen Penelitian	18
IV.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	18
IV.8 Teknik Pengumpulan Data.....	19
IV.9 Pengolahan Data	19

IV.10 Analisis Data.....	19
IV.11 Hipotesis	21
IV.12 Pengambilan Kesimpulan	21
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
V.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	22
V.2 Analisis Univariat.....	24
V.2.1 Karakteristik Responden	25
V.2.2 Pengetahuan.....	32
V.2.3 Perilaku Pencarian.....	35
V.3 Analisis Bivariat.....	38
V.3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencarian	38
V.3.2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencarian	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
VI.1 Kesimpulan	41
VI.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Definisi Operasional.....	5
Tabel II.2 Usia, Jenis Kelamin, Kondisi Kasus dan Kematian Covid-19 yang Ada.....	7
Tabel IV.1. Sumber Data, Variabel dan Jenis Data.....	17
Tabel IV.2 Interpretasi uji korelasi berdasarkan kekuatan, nilai p dan arah korelasi.....	20
Tabel V.1 Hasil Uji validitas Variabel Pengetahuan Pencarian Suplemen Kesehatan	22
Tabel V.2 Hasil Uji validitas Variabel Perilaku Pencarian Suplemen Kesehatan	23
Tabel V.3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	24
Tabel V.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	25
Tabel V.5 Distribusi Frekuensi Suplemen Kesehatan Yang Dikonsumsi	26
Tabel V.6 Distribusi Frekuensi Konsumsi Suplemen Per Hari dan Pembelian Suplemen.....	28
Tabel V.7 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Pemilihan Suplemen	29
Tabel V.8 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi.....	30
Tabel V.9 Distribusi Frekuensi Kandungan Suplemen Yang Diketahui Bisa Meningkatkan Imunitas	31
Tabel V.10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan	32
Tabel V.11 Gambaran Distribusi Frekuensi Item-item Pengetahuan.....	33
Tabel V.12 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencarian.....	35
Tabel V.13 Gambaran Distribusi Frekuensi Item-item Perilaku Pencarian	36
Tabel V.14 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencarian.....	39
Tabel V.15 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencarian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kata pengantar dan Kuesioner	47
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	53
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian	54
Lampiran 4 : Validitas dan Reliability Pengetahuan.....	55
Lampiran 5 : Validitas dan Reliability Perilaku.....	56
Lampiran 6 : Kategori Pengetahuan dan Perilaku.....	57
Lampiran 7 : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku.....	57
Lampiran 8 : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku	58
Lampiran 9 : Format Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	59
Lampiran 10 : Format Surat Persetujuan untuk dipublikasikan di media online	60

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Akhir Desember tahun 2019 muncul virus baru yang mengagetkan seluruh dunia. Virus tersebut hingga bulan Juli 2020 masih terdapat di Indonesia. Virus ini menyerang hewan pada awalnya, namun pada Desember 2019 di China, virus ini telah ditemukan menginfeksi pada manusia untuk yang pertama kali (Izazi dan Kusuma P, 2020). Di China Virus ini telah menyebar secara luas, karena bisa ditularkan melalui manusia ke manusia lain dan pada 12 Maret 2020 lebih dari 190 negara serta teritori lainnya. Covid-19 diumumkan oleh WHO sebagai pandemi. Sampai tanggal 29 Maret 2020, di seluruh dunia tercatat 634.835 kasus dan 33.106 total kematian dan untuk Indonesia sendiri, kasus positif covid-19 sejumlah 1.528 dengan kasus kematian sejumlah 136 kasus (Susilo dkk., 2020).

Manusia yang terinfeksi virus ini memiliki dampak berupa penyakit saluran pernapasan seperti Influenza, MERS dan SARS. Gejala umum yang timbul diantaranya seperti demam 38°C, batuk dan kesulitan bernapas, gejala ini dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian. Hingga Mei 2020, Indonesia telah mencatat ± 14.000 kasus Covid-19 di seluruh Indonesia (Izazi dan Kusuma P, 2020). Pandemi Covid –19 yang saat ini berkembang di Indonesia ditetapkan sebagai bencana nasional yang dilihat dari kondisi atau situasinya, berdasarkan No.12 tahun 2020 yang merupakan keputusan presiden. Pada 10 Juni 2020, sebanyak 34.316 orang sudah terinfeksi Covid-19, sebanyak 12.129 orang sembuh dengan jumlah 1.959 kasus kematian yang resmi konfirmasi oleh pemerintah di Indonesia (Atmadja dkk., 2020). Pada tanggal 28 Mei 2021 kasus covid-19 yang mempengaruhi 220 negara dan wilayah di seluruh dunia tercatat sebanyak 170,125,309 kasus dan untuk di Indonesia Pada 29 Mei 2021, total kasus covid-19 di Indonesia tercatat 1,803,361 kasus dengan jumlah kasus kematian sebanyak 50,100 (Virusncov, 2021). Dalam upaya melindungi diri dari virus covid-19, Orang mencari berbagai cara untuk mencegah penularan covid-19 yang cenderung menyerang saluran napas dan paru-paru. Salah satu cara dengan meningkatkan sistem imun tubuhnya (Yuliawati dan Djannah, 2020).

Menghadapi Covid-19 diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan dalam suasana kondisi seperti ini, salah satunya upaya pencegahan dengan cara meningkatkan ketahanan dan kesehatan tubuh perorangan di masyarakat. Untuk menjaga serta meningkatkan daya tahan tubuh perlu dilakukan kebiasaan hidup sehat seperti memelihara kebersihan, memenuhi kebutuhan nutrisi serta bila perlu menggunakan suplemen kesehatan dan ramuan herbal atau

obat tradisional (BPOM, 2020). Pada manusia dengan Imunitas yang rendah adalah penyebab dari mudahnya terpapar penyakit maupun virus seperti covid-19. Penanganan virus ini tergantung pada pola hidup ataupun pola kesehatan masing masing individu (Izazi dan Kusuma P, 2020).

Sistem imunnya tidak berfungsi sempurna karena asupan mikronutrien tertentu tidak terpenuhi dari makanan, sehingga tidak sehat dan mengakibatkan tidak dapat melawan virus dan bakteri. sehingga diperlukannya suplemen kesehatan untuk memenuhi asupan mikronutrien (BPOM, 2020). Dikutip dari laporan yang dikeluarkan oleh Euromonitor 2016, masyarakat Indonesia di golongan menengah ke atas telah menunjukkan adanya kenaikan tingkat kesadaran akan kesehatan. Dimana hal itu dipengaruhi oleh konsumsi vitamin dan suplemen yang tinggi. Peningkatan konsumsi vitamin dan suplemen ini disebabkan banyaknya iklan produk kesehatan baik secara online dan offline (Atmadja dkk., 2019).

Dalam pengelolaan Covid-19, beberapa nutrisi telah memiliki peran yang potensial. Seperti asam lemak, vitamin D, vitamin C, vitamin E, Zinc, Se, omega 3 yang mempunyai manfaat dalam mencegah penyakit menular karena memiliki efek imunomodulator. Untuk itu dalam upaya memelihara kesehatan yang baik nutrisi adalah penentu utama (Shakoor dkk, 2020). Di awal pandemi, masyarakat ramai-ramai membeli multivitamin untuk mencegah infeksi Covid-19, sehingga terjadi kelangkaan suplemen, terutama vitamin (Wido Mukti, 2020).

Meskipun pengertian obat tidak mengatakan dengan jelas akan vitamin, dan suplemen tetapi masih termasuk dalam kategori obat karena memiliki fungsi pemulihan dan peningkat kesehatan tubuh (Siahaan dkk., 2017). Informasi yang tidak jelas terkait produk suplemen kesehatan dan sekarang sedang beredar di masyarakat, sehingga menimbulkan keresahan yang mengakibatkan terganggunya suplai sebagian produk suplemen kesehatan dan beberapa bahan, yang mana dibutuhkan pada pandemi saat ini (Yuliawati dan Djannah, 2020).

Perilaku pencarian pengobatan terjadi jika individu merasa dirinya mengalami masalah kesehatan baru lah terjadi tindakan ataupun upaya dari individu untuk mendapatkan obat. Trisnawan, 2015 dalam jurnal (Febriani, 2019). Perilaku dalam kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keyakinan, sikap, pengetahuan, nilai-nilai,

pelayanan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, sumber daya, teman, keluarga serta fasilitas dan sarana kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Maka dari hal ini yang membuat tertarik untuk dilakukan penelitian terkait **Perilaku Pencarian Suplemen kesehatan Dimasa Status Darurat Kesehatan Pandemi Covid – 19 Di Salah Satu Apotek Di Kota Bandar Lampung**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi?
3. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi?
4. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku berdasarkan tingkat Pendidikan masyarakat, terhadap pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi?

I.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pencarian suplemen, untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi
3. Untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan, terhadap pencarian suplemen untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi.

I.4 Hipotesis penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui gambaran pola masyarakat untuk dapat mendapatkan informasi atas suplemen yang mereka pakai guna menjaga sistem imun pada masa darurat kesehatan pandemi covid – 19

I.5 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada masyarakat yang pergi ke Apotek Rosa Dua dan juga menyebarkan kuesioner melalui google form via media sosial Januari – Maret 2021

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Pandemi Virus Corona

Coronavirus merupakan virus penyebab suatu penyakit, yang bermula dari gejala ringan sampai berat dan juga termasuk kedalam keluarga besar virus. Diketahui setidaknya ada dua jenis coronavirus ialah *Middle East Respiratory* atau juga *MERS* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau juga SARS yang mana dapat menyebabkan gejala berat dari suatu penyakit. *Coronavirus disease 2019* memiliki nama Sars-Cov-2 atau biasa disebut Covid-19. Virus ini menyebabkan penyakit baru yang tidak dapat teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Virus tersebut awalnya ditularkan dari manusia ataupun hewan. Gangguan pernapasan akut merupakan tanda gejala umum dari infeksi Covid-19 yakni batuk, demam, dan sesak napas. Untuk masa inkubasi 5 sampai 6 hari tapi ada juga yang paling lama sampai 2 minggu. Untuk Covid-19 yang kasus berat itu bisa mengakibatkan gagal ginjal, pneumonia, sindrom pernapasan akut, serta yang terparah dapat menyebabkan kematian (Kementrian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan laporan beberapa kasus untuk tanda dan gejala klinik yaitu berupa demam, terdapat juga yang mengalami kesulitan untuk bernapas, dan dilihat juga berdasarkan hasil rontgen pada paru-paru terdapat infiltrate pneumonia di keduanya. Pada 31 Desember 2019, kasus pneumonia telah dilaporkan di kota Wuhan, provinsi Hubei China yang belum diketahui etiologinya oleh WHO *China Country Office*. Pada 7 Januari 2020, *Coronavirus Disease* yang merupakan jenis baru dari pneumonia yang etiologinya belum diketahui berdasarkan identifikasi oleh Cina. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan yang menjadi perhatian internasional atau *Public Health Emergency of International Concern*. Terjadinya kenaikan yang cukup cepat untuk kasus Covid-19 karena penyebarannya sudah sampai antara negara yang satu dan yang lainnya (Kementrian Kesehatan, 2020). Pada 29 mei 2021, Indonesia mencatat total kasus covid 19 sebanyak 1,803,361 kasus dengan jumlah kasus kematian sebanyak 50,100 (Virusncov, 2021)

Tabel II.1 Definisi Operasional:

PDP : Pasien dalam pengawasan	ODP : Orang dalam pantauan	OTG : Orang tanpa gejala
-------------------------------	----------------------------	--------------------------

<p>1.Orang (ISPA) mempunyai riwayat demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$; disertai tanda gejala penyakit pernapasan misalnya berupa: batuk, pilek, pneumonia ringan hingga berat, sesak nafas, sakit tenggorokan, dan tidak ada penyebab lain yang jelas, adapun untuk orang yang 14 hari terakhir dengan riwayat bepergian, menetap di negara ataupun wilayah yang memiliki laporan transmisi lokal sebelum munculnya gejala.</p> <p>2) ISPA dan demam diatas 38 derajat celcius merupakan gejala dari Covid-19 jika seseorang melakukan kontak dengan pasien terkonfirmasi Covid-19 akan muncul pada 14 hari terakhir.</p> <p>3) Pada penderita ISPA ataupun pneumonia yang berat perlu dilakukan perawatan di rumah sakit tidak terdapat penyebab lain yang jelas dilihat dari gambaran klinis</p>	<p>1) Gejala virus Covid-19 diantaranya menyerang sistem pernapasan seperti pilek, batuk, sakit tenggorokan dan juga demam diatas 38 derajat celcius. Jika seseorang bepergian ke daerah yang terdampak Covid-19 tidak ada penyebab yang dapat dijelaskan setelah 14 hari sebelum terdapat gejala yang dirasakan</p> <p>2) Jika seseorang telah kontak erat dengan pasien terkonfirmasi covid-19. Akan muncul gejala pada saluran pernapasan berupa batuk, sakit tenggorokan dan pilek pada 14 hari terakhir setelah kontak.</p>	<p>Faktor resiko tertular Covid-19 dari orang yang terinfeksi kepada orang tanpa gejala. Gejala Covid-19 pada seseorang muncul maksimal hingga 14 hari setelah kontak fisik atau berada disekitar 1 meter ataupun kontak erat dengan pasien terkonfirmasi Covid-19.</p>
---	--	---

(Kementrian Kesehatan, 2020)

Tabel II.2 Usia, Jenis Kelamin, Kondisi Kasus dan Kematian Covid-19 yang Ada

Umur	Kasus	
	Yang Dikonfirmasi Tingkat Kematian	Tingkat Kematian*
80+ tahun	21,9%	14,8%
70-79 tahun		8,0%
60-69 tahun		3,6%
50-59 tahun		1,3%
40-49 tahun		0,4%
30-39 tahun		0,2%
20-29 tahun		0,2%
10-19 tahun		0,2%
0-9 tahun		tidak ada korban jiwa

Jenis kelamin	Kasus	
	Yang Dikonfirmasi Tingkat Kematian	Tingkat Kematian*
Laki-laki	4,7%	2,8%
Perempuan	2,8%	1,7%

Kondisi yang sudah ada sebelumnya	Kasus	
	Yang Dikonfirmasi Tingkat Kematian	Tingkat Kematian*
Penyakit kardiovaskular	13,2%	10,5%
Diabetes	9,2%	7,3%
Penyakit pernapasan kronis	8,0%	6,3%
Hipertensi	8,4%	6,0%
Kanker	7,6%	5,6%
tidak ada kondisi yang sudah ada sebelumnya		0,9%

(Virusncov, 2021)

II.2 Imunitas Tubuh

Sistem pertahanan tubuh dapat mengidentifikasi, menghancurkan dan juga melakukan penetralan benda asing dan juga sel abnormal yang bisa menimbulkan kerugian pada tubuh, sistem pertahanan ini disebut imunitas. Imunitas disebut juga sebagai kekebalan tubuh yang

akan menghancurkan sel abnormal dan benda asing. Faktor seperti fisiologi, hormon, stress, usia, genetik, olahraga, nutrisi yang tidak terpenuhi, istirahat yang kurang, terpapar radioaktif, pestisida, alkohol, rokok maupun bahan kimia lainnya dapat mempengaruhi sistem imun (Izazi & Kusuma P, 2020). Imunitas atau disebut juga sebagai daya tahan tubuh yang berguna untuk pertahanan penyakit seperti penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri, virus serta mikroorganisme lain (Sumarmi, 2020).

Pertahanan tubuh pada manusia itu berlapis, dimulai dari imun bawaan atau imunitas natural, dan juga pertahanan tubuh untuk melawan mikroorganisme yang dapat masuk kedalam jaringan tubuh disebut juga dengan adaptive immunity. Untuk menghambat dan juga mengeluarkan mikroorganisme secara cepat jika ada yang berhasil masuk itu semua peran imunitas natural. Pertahanan pertama yaitu sel epitel yang berfungsi untuk memblokir mikroorganisme untuk masuk. Dan jika terdapat mikroorganisme yang berupa bakteri maupun virus yang berhasil masuk ke dalam jaringan serta sirkulasi darah, akan diserang oleh sel fagosit yaitu berupa sel natural killer dan sistem komplemen (Sumarmi, 2020).

Sistem kekebalan tubuh adaptif bekerja lebih lambat dibandingkan sistem kekebalan tubuh natural, karena sistem kekebalan tubuh adaptif itu bekerja perlu waktu beberapa hari sedangkan sistem kekebalan tubuh natural hanya butuh waktu beberapa jam karena bekerja secara cepat, tetapi sistem kekebalan tubuh adaptif lebih ampuh dalam melawan infeksi karena antibodi yang diproduksi oleh sel limfosit B dan protein diproduksi oleh sel limfosit T. Antibodi merupakan jenis protein atau dikenal sebagai imunoglobulin yang berperan mengikat serta menetralkan bakteri ataupun virus yang terdapat diluar sel dan Pada cairan mukosa dan sirkulasi darah terdapat imunoglobulin. Imunoglobulin (Ig) terdiri dari 5 yaitu: IgA, IgD, IgE, IgM, dan IgG. Sedangkan untuk sel T limfosit menghasilkan protein seperti: interferon, sitokin, tumor necrosis factor alfa (TNF- α) berperan di dalam sel (intracellular) untuk melawan bakteri atau virus yang berhasil masuk (Sumarmi, 2020).

II.3 Suplemen Kesehatan Untuk Imunitas Tubuh

Suplemen kesehatan merupakan produk yang mengandung satu atau lebih bahan, seperti asam amino, mineral, vitamin dan bahan lainnya tapi bukan tumbuhan yang dikombinasi. Suplemen ini juga mempunyai nilai gizi karena berguna dalam melengkapi kebutuhan nutrisi, meningkatkan, memelihara serta memperbaiki fungsi kesehatan, dan memiliki efek fisiologis (BPOM, 2020).

Penggunaan atau konsumsi suplemen kesehatan memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan dan membantu memulihkan tubuh dari suatu penyakit. Konsumsi suplemen kesehatan juga tidak dapat menggantikan makanan harian. Untuk memenuhi kebutuhan gizi harian cukup dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan gizi yang seimbang (BPOM, 2020).

II.3.1 Multivitamin

Multivitamin terdiri dari formula berupa vitamin tunggal, beberapa (multi) atau kombinasi dengan mineral. Jumlah vitamin yang dibutuhkan sangatlah kecil untuk tubuh dan tubuh tidak dapat membentuk vitamin secara cukup. Bahan makanan seperti: sayur, buah, dan karbohidrat merupakan cara untuk mencukupi vitamin di dalam tubuh. Bilamana asupan vitamin dari pangan sudah cukup maka tidak diperlukan penggunaan vitamin sintesis atau 14 multivitamin dan tidak ditemukannya gejala defisiensi dari suatu vitamin (Yuliawati dan Djannah, 2020).

Dalam upaya melindungi tubuh dari infeksi virus Covid-19 perlu mengonsumsi vitamin yang akan memperkuat imun natural sebagai pertahanan tubuh dalam peredaran darah. Menurut Sumarmi, 2020 beberapa vitamin dapat dikonsumsi diantaranya vitamin A, asam folat, vitamin C, vitamin D, B6 dan B12, vitamin E, Fe, Zinc serta Se yang akan mengaktifkan sistem imun natural.

1. Vitamin A dikenal juga sebagai vitamin anti infeksi yang berguna untuk imunitas natural, vitamin A dikenal sebagai perlawanan terhadap infeksi bakteri maupun virus dan avian corona virus. Oleh karena itu vitamin A berperan dalam melindungi epitel.
2. Piridoksal fosfat merupakan bentuk aktif dari vitamin B dan dikombinasikan dengan asam lemak, omega 3, vitamin C, dan vitamin E. Dapat mengontrol inflamasi yang terlalu banyak serta berpotensi pada penderita Covid -19 untuk mengurangi intensitas dari badai sitokin.
3. Vitamin D diproduksi dengan bantuan sinar matahari (ultraviolet) di bawah kulit yang berguna untuk meningkatkan innate immunity dan mengurangi resiko ISPA. Vitamin D bekerja dengan menginduksi produksi peptide antimikroba salah satunya adalah dengan menghambat aktivitas bakteri dan virus corona dengan menggunakan *human cathelicidin*. Cara ini akan meningkatkan innate immunity sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh.
4. Seng (Zn) merupakan mineral mikro yang sangat berpotensi dalam peningkatan imunitas dalam upaya perlawanan terhadap covid-19 sebab seng ini dapat memperkuat imunitas pertahanan pertama. Dan juga berfungsi untuk pengaktifan imunitas humoral

dalam sirkulasi, imunitas intraseluler serta imunitas natural. Sedangkan penghambatan mutasi virus dapat dilakukan oleh besi (Fe) dan juga selenium (Se). Jika Fe, Se dan Zn di kombinasikan dapat mengurangi kemampuan menginfeksi dari RNA virus tersebut. Maka dari itu mineral seperti Fe, Se dan Zn memiliki potensi dalam pencegahan terinfeksi Covid-19 dan dapat membantu dalam pengobatannya.

Apabila Sistem imun berfungsi tidak baik, tubuh dapat menderita penyakit yang mengancam jiwa. Memiliki daya tahan tubuh yang baik merupakan upaya melawan Covid-19, salah satunya dengan mengonsumsi vitamin D. Vitamin D merupakan vitamin yang dapat larut dalam lemak. Produksi vitamin D dalam tubuh terjadi ketika sinar matahari (sinar ultraviolet) mengenai kulit untuk membentuk vitamin D. Vitamin D yang termasuk dalam suplemen biasanya berupa vitamin D2 (ergocalciferol) dan juga vitamin D3 (cholecalciferol). Aktivitas vitamin D dalam sistem kekebalan tubuh:

- a. Vitamin D dapat memodulasi respon imun bawaan dan adaptif.
- b. Studi observasi menunjukkan selalu adanya hubungan diantara kadar vitamin D3 dalam darah yang rendah dengan mudanya seseorang yang mengalami infeksi saluran napas
- c. Berdasarkan uji klinik, Vitamin D bermanfaat dalam pencegahan infeksi saluran napas yang diakibatkan oleh individu yang kekurangan vitamin D (BPOM, 2020).

II.3.2 Antioksidan

Antioksidan ialah senyawa yang dibutuhkan oleh tubuh mampu menetralkan radikal bebas, maka dari itu antioksidan juga berperan dalam pencegahan kerusakan akibat radikal bebas pada sel protein, lemak dan sel normal. Penyakit seperti karsinogenesis dan kardiovaskuler dan juga penyakit lainnya dapat dicegah. Antioksidan mengandung struktur molekul yang akan mentransfer elektron pada molekul radikal bebas tanpa menyebabkan gangguan pada fungsinya sehingga dapat memutus reaksi rantai pada radikal bebas (Murray, 2009 dalam jurnal (Parwata, 2016)).

Asam askorbat atau vitamin C biasa digunakan sebagai sebagai penghalang epitel dari patogen, menggunakan cara melindungi dari patogen menjadi oksidan yang berfungsi menjadi pelindung dari stress oksidatif akibat dampak lingkungan. Kebanyakan vitamin c terkumpul di sel fagosit, misalnya pada neutrophil yang bisa mempertinggi kemotaksis, fagositosis, spesi oksigen reaktif, dan bisa membunuh mikroba. Maka menurut itu mengonsumsi vitamin C krusial pada penanganan masalah covid-19. Tubuh akan mudah terserang infeksi karena respon imun

menjadi lemah, penyembuhan luka yang lambat, dan beresiko tinggi pneumonia jika kekurangan vitamin C (Makmun dan Rusli, 2020).

II.3.3 Imunomodulator

Imunomodulator merupakan suatu bahan yang berfungsi memodulasi sistem imun tubuh, selain itu imunomodulator juga dapat mengaktifkan mekanisme pertahanan alamiah dan aditif sehingga dapat mengembalikan sistem imun yang tidak seimbang. Dalam upaya melindungi diri, imunomodulator dapat diaktifkan sebagai sistem pertahanan tubuh sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan respon imun dari mikroorganisme patogen diantaranya virus penyebab covid-19. Imunomodulator menurut klinis juga digunakan pada pasien yang mengalami gangguan imunitas, yaitu diantaranya imunostimulator, imunorestorator dan immunosupresor. Imunomodulator juga dapat digunakan pada masalah imunitas keganasan seperti HIV/AIDS, malnutrisi, alergi, dan juga infeksi yang diakibatkan virus covid-19 (Aziz dkk., 2020).

II.3.4 Probiotik

Probiotik adalah mikroorganisme hidup yang dapat menyeimbangkan mikrobiota dalam tubuh yang dapat memberikan kontribusi bagi kesehatan tubuh manusia sebagai inang dan digunakan dalam jumlah yang sesuai. Probiotik bermanfaat bagi kesehatan tubuh dapat melalui 2 (dua) mekanisme fungsi yaitu sebagai fungsi perlindungan atau protektif dan sebagai fungsi sistem imun tubuh. Penggunaan probiotik dalam jangka waktu lama belum tentu aman karena faktor tuan rumah (pemakai) dapat bervariasi, dan untuk lingkungan tertentu dalam kondisi klinis tertentu, probiotik mungkin menguntungkan untuk saluran cerna, tetapi dapat juga menyebabkan penyakit (patogen). Mengonsumsi probiotik harus memperhatikan peringatan/perhatian yang tercantum dalam label produk dan konsultasi dengan dokter (BPOM, 2020).

II.4 Kriteria Suplemen: Aman, Berkhasiat, Bermutu serta Nomor Pendaftaran

BPOM, 2020 menjelaskan bahwa konsumen harus memastikan keamanan, manfaat atau khasiat dan mutu produk sebelum membeli suplemen ataupun produk herbal. Untuk memastikan produk tersebut dapat dilakukan melalui cara prinsip cek "KLIK" yaitu mengecek kemasan, label, izin edar serta kedaluwarsa dari produk yang akan dibeli. Dimana akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemasan

Memeriksa keadaan kemasan produk baik, tidak berlubang, bocor, karatan, penyok dan sobek.

2) Label/Penandaan

Baca informasi produk yang tercantum pada labelnya dengan teliti.

3) Izin Edar

Memeriksa bahwa produk mempunyai Izin Edar dari BPOM. Dan untuk izin edar bisa dilihat di aplikasi android maupun subsite <http://cekbpom.pom.go.id/>.

4) Expired Date

Memeriksa produk tidak melewati expired date atau tidak berubah warna serta bau.

Dalam menghadapi Covid-19 mengonsumsi suplemen kesehatan memiliki fungsi yang berfokus dalam memelihara serta meningkatkan daya tahan tubuh. Seperti diketahui, ada tiga klaim penggunaan yang diizinkan untuk jenis klaim tentang khasiat atau kegunaan suplemen kesehatan, yaitu:

- a. Klaim umum/ klaim fungsi zat gizi
- b. Klaim fungsional/ klaim fungsi tubuh
- c. Klaim pengurangan risiko penyakit atau kondisi kesehatan tertentu

Di Indonesia suplemen kesehatan yang beredar diharuskan mempunyai nomor pendaftaran/Nomor Izin Edar (NIE). NIE terdiri dari 2 huruf dan 9 digit angka. Arti dari kode huruf :

SD : Suplemen Kesehatan Produksi Dalam Negeri

SI : Suplemen Kesehatan Produksi Impor

SL : Suplemen Kesehatan Lisensi (Mardiah, 2019)

II.5 Pengetahuan

Pengetahuan manusia lebih banyak diperoleh lewat mata dan telinga. Karena pengetahuan atau knowledge adalah hasil dari pengetahuan orang dari hasil penginderaan seperti : penciuman, penglihatan, rasa dan raba, pendengaran dari suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo, 2012:

1. Know

Mampu mengingat materi yang sudah dipelajari dan mengingat sesuatu yang spesifik dari materi yang sedang dipelajari. Know juga dapat menjadi ukuran dimana seseorang dapat menyebutkan, menguraikan, menjelaskan hingga menyatakan terhadap materi tersebut. Sebagai contoh: Dapat menyebutkan fungsi dari suplemen.

2. Comprehension

Pemahaman bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan dan mengemukakan suatu objek yang telah diketahui dengan tepat. Orang yang sudah memahami suatu objek dan juga materi haruslah bisa menjelaskan dalam pemberian contoh agar dapat menyimpulkannya. Contoh kalimatnya: penjelasan tentang proses pengecekan keamanan suplemen secara visual.

3. Application

Kemampuan seseorang dalam penggunaan materi yang sudah dipelajari dalam kondisi dan situasi sehingga bisa menggunakan rumus, metode dalam konteks situasi dan hukum-hukum. Misalnya dapat menggunakan prinsip pemecahan masalah dapat menentukan teknik penelitian yang tepat.

4. Analysis

kemampuan seseorang dalam penjabaran materi dimana dijelaskan kedalam bagian lebih rinci, namun masih dalam bentuk struktur objek dan berkaitan satu sama lain. Contohnya penggambaran, pembuatan bagan, membedakan, pemisahan dan pengelompokan materi.

5. Synthetis

Kemampuan dalam penggabungan beberapa bagian menjadi bentuk baru, sehingga dari formulasi yang sudah ada menjadi bentuk formasi baru. Dengan cara menyusun, merencanakan dan juga meringkas dari teori dan rumusan yang telah ada.

6. Evaluation

Merupakan kemampuan dalam memberi penilaian terhadap objek dan materi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya kurangnya pengetahuan akan asupan nutrisi bagi tubuh yang tidak tercukupi jika hanya makan maka diperlukan suplemen untuk melengkapi kebutuhan nutrisi tubuh.

II.6 Perilaku Pencarian Kesehatan

Perilaku pencarian pengobatan yang dilakukan oleh individu ketika merasa dirinya sedang mempunyai masalah kesehatan merupakan segala tindakan dan juga upaya dengan tujuan untuk menemukan obat yang tepat. Masyarakat tidak akan bertindak, melakukan pengobatan untuk suatu penyakit yang dideritanya karena merasa penyakit tersebut tidak mengancam jiwa. Namun, suatu perilaku dan usaha akan timbul kepada mereka jika penyakit yang diderita mengacaukan aktifitas sampai dapat mengancam jiwa (Trisnawan, 2015 dalam Jurnal (Febriani, 2019)).

Yang dapat mempengaruhinya ialah ketersediaan, fasilitas dan informasi kesehatan yang dapat diperoleh dengan mudah bagi yang tinggal lingkungan perkotaan (Prasanti, 2018). Informasi kesehatan penting untuk individu yang ketika mengalami kondisi sakit (Hadiati, 2011). Mengutip laporan dari Euromonitor 2016, Di Indonesia, saat ini pada masyarakat golongan menengah ke atas terdapat tren yang menunjukkan tingginya tingkat kesadaran akan kesehatan. Hal ini dikarenakan oleh tingginya konsumsi vitamin dan suplemen. Yang tak terlepas dari ramainya iklan produk kesehatan offline dan online yang meningkatkan konsumsi vitamin dan suplemen kesehatan (Atmadja dkk., 2019).

Pada tahun 1974 Green berpendapat bahwa terdapat tiga faktor pengaruh dalam perilaku dari seseorang. Diantaranya faktor predisposisi yang mencakup faktor kepercayaan, keyakinan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai. Yang kedua adalah faktor pendorong merupakan faktor rekomendasi berbagai aspek seperti keluarga, teman, brosur, iklan dan peraturan pemerintah. Yang terakhir adalah ketersediaan akses untuk dapat memperoleh obat yang aman dan bermutu sehingga dapat memudahkan pasien yang disebut dengan faktor pendukung. Menurut beberapa studi menyatakan bahwa iklan, informasi dari petugas apotek dan lokasi membeli obat merupakan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih obat (Siahaan dkk., 2017).

Rogers, 1974 menyatakan terdapat proses AIETA sebelum individu mengadopsi perilaku yang baru antara lain:

1. Awareness (kesadaran) ialah menyadari atau mengetahui objek terlebih dahulu.
2. Interest, adanya ketertarikan terhadap suatu objek.
3. Evaluation ialah pertimbangan terhadap suatu objek baik atau tidaknya bagi individu tersebut.
4. Trial tahapan dimana individu mencoba berperilaku baru.
5. Adopsi adalah suatu kondisi di mana seorang individu bertindak dengan cara baru berdasarkan persepsi, pengetahuan, dan sikapnya terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan model menggunakan pendekatan secara *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada 12 Januari sampai 2 maret 2021 di apotek “Rosa Dua” Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan tahapan penelitian melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Dan untuk responden penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi, data disajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perilaku pencarian suplemen serta mencari tahu hubungan tingkat Pengetahuan dengan perilaku pencarian suplemen di masa darurat kesehatan pandemi Covid – 19 untuk meningkatkan imunitas.